



► DESENTRALISASI PENGELOLAAN SAMPAH

TPA Piyungan Hanya Dibuka saat Darurat

DANUREJAN—Pemda DIY memastikan TPA Piyungan tak ditutup secara permanen untuk mengantisipasi situasi darurat sampah di kabupaten/kota. Lokasi yang selama ini dipakai untuk membuang sampah dari Sleman, Bantul dan Kota Jogja, tetap dibuka jika persoalan sampah terjadi di daerah tertentu.

*Yosef Leon Pishner & Afri Annissa Karin
 redaksi@harianjogja.com*

Sebelumnya, TPA Piyungan diwacanakan ditutup permanen menyusul adanya penerapan desentralisasi sampah mulai Mei 2024. Melalui program ini, pengelolaan sampah harus selesai di tingkat kabupaten/kota, sehingga TPA Piyungan yang sudah penuh tidak terus menimbulkan persoalan bagi warga sekitar.

Sekda DIY, Beny Suharsono, mengatakan TPA Piyungan masih dibutuhkan jika kabupaten/kota mengalami situasi mendesak atau darurat sampah. Sebagai solusi jangka pendek, lokasi itu dianggapnya menjadi tempat yang optimal dalam menampung sampah dari kabupaten/kota di DIY, khususnya Kota Jogja, Sleman dan Bantul (Kartamantul). "TPA Piyungan tetap kami buka untuk langkah darurat sampai kabupaten/kota siap mengelola sampah secara mandiri," katanya, Jumat (2/8).

Meski demikian, Beny memastikan jumlah sampah yang dibuang ke Piyungan tetap dibatasi. Peralpnya ruang yang tersedia tidak banyak, sehingga pemanfaatannya harus diminimalkan agar tidak penuh dan tetap bisa digunakan. "Meskipun di atas kertas kabupaten/kota siap [mengelola] sampah secara mandiri, TPA Piyungan tetap kami siagakan. Artinya, tidak menerima sampah secara reguler, tetapi dibuka saat situasi darurat," kata Beny.

Pemda DIY meminta agar kabupaten/kota di DIY segera menyelesaikan persoalan yang menjadi hambatan dalam upaya penanggulangan sampah di wilayah

► TPA Piyungan masih dibutuhkan jika kabupaten/kota mengalami situasi mendesak atau darurat sampah.

► Pemda DIY meminta agar kabupaten/kota di DIY segera menyelesaikan sejumlah hambatan dalam pengelolaan sampah.

masing-masing. Dengan begitu, program desentralisasi sampah yang dicanangkan bisa terlihat hasilnya. "Dari awal targetnya sudah disepakati akhir Juli persoalan sampah selesai, tetapi nyatanya mundur terus. Menurut saya, semakin cepat [pengelolaan] sampah mandiri] semakin bagus, tetapi butuh komitmen bersama," kata Beny.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY, Kusno Wibowo, mengatakan per awal Agustus ini, pembuangan sampah ke TPA Piyungan dari wilayah Kartamantul sudah tidak ada lagi. Hanya saja, masih ada permintaan penambahan kuota dari daerah untuk tetap membuang sampah ke TPA Piyungan. "Tetapi nanti kami evaluasi kembali kondisi di lapangan seperti apa sebelum kami mengambil keputusan," kata Kusno.

Tak Bikin Jera

Sementara, Satpol PP Kota Jogja kembali mengencarkan operasi yustisi. Hal ini dilakukan lantaran masih banyaknya titik pembuangan sampah liar. Saksi yang dijatuhkan selama ini bagi para pembuang sampah secara liar belum memberikan efek jera.

Kepala Satpol PP Kota Jogja, Octo Noor Arafat, mengatakan edukasi dan penegakan non-yustisi sering dilakukan. Namun, masih banyak warga yang nekat membuang sampah tidak pada tempatnya. Padahal, patroli dan penjagaan depo juga terus dilakukan.

"Prinsip kami dalam menegakkan perda adalah *ultimum remedium*. Yustisi dengan membawa pelanggar ke meja hijau adalah upaya terakhir," ujar Octo saat ditemui, Jumat.



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005